

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

Bagian ini merupakan gambaran dari objek penelitian yang menjelaskan keberadaan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian di sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati yang berisikan tentang historisitas layanan konseling sekolah.

1. Historisitas Layanan Konseling Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati terletak di Jl. Pucakwangi – Winong Km.5 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati berdiri sejak pada tahun 1992 dengan akreditasi A. Sebelumnya berinduk disekolah dasar (SD) karena belum punya gedung, seiring berjalannya waktu mulai berkembang kemudian baru pindah sekitar tahun 1994. SMP Negeri 02 Pucakwangi dipimpin oleh bapak Japar Shodiq, S.Pd M.Pd dengan jumlah 125 peserta didik.

Konseling sekolah yang dilakukan guru BK dalam pembelajaran sehari-hari dilakukan pada hari Jum'at jam setengah sepuluh sampai dengan jam sebelas siang. Pemberian layanan konseling sekolah ini dilakukan didalam kelas dengan mengumpulkan peserta didik yang mempunyai latar belakang permasalahan yang sama. Pemberian layanan tersebut berhubungan dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar dan juga karir peserta didik.¹

Setelah datangnya pandemi COVID-19 menjadikan dunia pendidikan terganggu. Sekolah atau lembaga harus merumuskan berbagai cara agar peserta didik dapat belajar ditengah pandemi COVID-19. Kebijakan yang diambil sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati menerapkan pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan luring. Begitu juga pemberian layanan oleh guru BK dilakukan secara luring dan juga daring.²

Pemberian layanan konseling sekolah secara daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Konseling sekolah secara daring adalah sebuah tantangan tersendiri untuk guru BK dalam menciptakan pemberian layanan

¹ Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KGBK

² Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1

secara varatif. Keberhasilan dalam pemberian layanan tergantung pada karakteristik peserta didiknya, oleh karena itu guru BK harus menekankan pada interkasi dengan peserta didik.

Penerapan pemberian layanan secara daring ini dilakukan pada awal adanya pandemi COVID-19 tahun 2020. Pemberian layanan daring dilakukan melalui grup *whatsapp* atau juga dilakukan melalui *google meet*. Awal mula guru BK memberikan layanan secara daring dikarenakan ada banyaknya keluhan dari peserta didik dan guru mapel yang mengalami kesulitan dalam belajarnya serta ada peserta didik yang tidak absen pembelajaran saat daring sehingga guru BK menciptakan pemberian layanan melalui grup *whatsapp* dan *google meet*.

Pemberian layanan secara daring ini diterapkan mulai kelas VII sampai kelas IX. Pemberian layanan daring dilakukan lebih banyak dari pada pemberian layanan luring dikarenakan korban yang terkena penyakit Covid di Pati saat itu tinggi. Saat pemberian layanan secara daring tidak terlepas dari peran guru BK yang harus kreatif dalam memberikan layanan melalui *whatsapp* dan juga *google meet* agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pemberian layanan daring.



Gambar 4.1 Pemberian layanan melalui *whatsapp*



Gambar 4.2 Pemberian layanan di kelas

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, deskripsi data yang meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk itu penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data yang meliputi: 1). Penerapan konseling sekolah selama pandemi COVID-19 dan 2). Layanan konseling kesehatan mental dalam masa pandemi COVID-19.

1. Penerapan konseling sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada masa pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 menjadikan dunia pendidikan sedikit terganggu, berbagai sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk merumuskan cara agar peserta didik dapat belajar ditengah wabah COVID-19. Guru mapel harus berlomba-lomba untuk berusaha agar peserta didik paham saat penyampaian materi pada saat daring. Disamping itu guru BK juga harus memberikan layanan konseling sekolah secara daring.

Kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan untuk belajar dirumah menjadikan peserta didik terganggu dalam belajarnya. Dulunya peserta didik melakukan proses pembelajaran didalam kelas dan sekarang proses pembelajaran dilakukan secara daring menjadikan peserta didik harus beradaptasi saat pembelajaran. Hal ini guru BK juga harus memberikan sebuah layanan konseling sekolah kepada peserta didik secara daring agar peserta didik dapat berkembang dengan semestinya.³

Konseling sekolah adalah sebuah hubungan timbal balik antara guru BK dengan peserta didik yang dilakukan disekolah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Konseling sekolah tersebut bisa dilakukan dalam permasalahan pribadi peserta didik, permasalahan belajar, karir dan sosial peserta didik.⁴

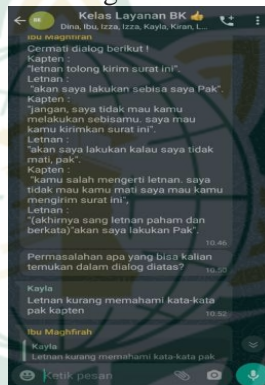
Jadi dapat disimpulkan konseling sekolah adalah proses interksi yang dilakukan guru BK dengan peserta didik dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan dalam konseling sekolah bisa

³ Jumadi, Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KKS

⁴ Magfirah, Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

mencakup permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemberian layanan konseling sekolah selama pandemi COVID-19 guru BK menggunakan aplikasi whatsapp. Guru BK menyampaikan materi dengan cara mengirimkan sebuah PPT atau sebuah teks lalu peserta didik menyimak dan merespon PPT atau teks tersebut. Setelah selesai melakukan pemberian layanan konseling sekolah guru BK mengirimkan sebuah form pemberian layanan yang berisi rangkuman yang harus diisi peserta didik dan absen untuk bukti mengikuti layanan bimbingan konseling.⁵



Gambar 4.3 Pemberian layanan konseling sekolah melalui *whatsapp*

Saat pemberian konseling sekolah pihak sekolah tidak menyediakan aplikasi, tetapi guru BK memanfaatkan aplikasi yang sudah ada dan dianggap mudah oleh guru BK dan peserta didik.⁶ Biasanya dalam pemberian layanan konseling sekolah guru BK menggunakan whatsapp dan google meet. Dikarenakan dalam penggunaan whatsapp mudah maka guru BK memutuskan untuk menggunakan whatsapp.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa penerapan konseling sekolah selama pandemi COVID-19 disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dilakukan secara daring dan juga

⁵ Hasil Observasi Pemberian Layanan Konseling Sekolah Kelas VII, 09 Agustus 2021, Lampiran 3

⁶ Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KKS

⁷ Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KKS

luring. Ketika pemberian layanan secara daring peserta didik menyimak materi dan menjawab pertanyaan dari guru BK. Sedangkan pemberian layanan secara luring dilakukan secara langsung didalam kelas dengan menerapkan protokol kesehatan.

2. Layanan Konseling Kesehatan Mental SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

Guru BK mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi pandemi COVID-19. Guru BK dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi untuk melakukan layanan. Pemberian layanan BK pada masa pandemi COVID-19 ini cukup berjalan tetapi belum maksimal, dalam melaksanakan layanan guru BK harus mengetahui mana yang cocok untuk peserta didik dan mana yang tidak cocok untuk peserta didik.

Saat pembelajaran daring dimulai guru mapel selalu mengawali dengan pertanyaan mengenai materi yang minggu lalu disampaikan. Jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru mapel maka guru mapel merasa bahwa peserta didik mengalami gangguan dalam mentalnya. Hal ini guru mapel menjelaskan kembali secara singkat materi yang kemarin disampaikan.⁸

Setiap pelaksanaan pemberian layanan konseling kesehatan mental pasti memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat saat pemberian layanan konseling kesehatan mental pada masa pandemi COVID-19 adalah pada permasalahan sinyal yang tidak stabil. Disamping itu juga tidak semua peserta didik mampu membeli paket data menjadikan terhambatnya saat proses belajar daring.⁹

Hal ini juga diungkapkan peserta didik AR mengatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami selama pembelajaran daring adalah ketinggalan pembelajaran dikarenakan wifi dirumah mati, disamping itu juga saat belajar dirumah tidak dikasih uang saku orang tua jadi tidak bisa membeli paket data dan menjadikan ketinggalan dalam belajarnya.”¹⁰

⁸ Masri, Wawancara dengan Guru Mapel SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 6, Kode GM PD

⁹ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

¹⁰ AR, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PDAR PD

Hal ini juga dipaparkan peserta didik PA mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring hambatan yang dialami susah sinyal. Dikarenakan tempat tinggal tidak mendukung sinyal terkadang menjadikan ketinggalannya dalam pembelajaran daring”¹¹

Selain itu peserta didik RF juga mengungkapkan bahwa:

“Hambatan yang dialami selama pembelajaran daring tidak fokusnya saat pembelajaran, ditambah lagi setelah pembelajaran daring selalu diberikannya tugas menjadikan tambah bingung.”¹²

Pemaparan beberapa partisipan mengenai faktor penghambat dapat disimpulkan peneliti bahwa hambatan yang dialami selama adanya pandemi COVID-19 mengenai jaringan sinyal yang kurang mendukung, tidak fokusnya saat pembelajaran dan ditambah lagi setelah melakukan pembelajaran daring selalu diberikannya tugas menjadikan tugas yang menumpuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dalam menangani kesehatan mental peserta didik pada masa pandemi COVID-19 guru BK harus memilah-milah layanan yang cocok untuk permasalahan peserta didik.¹³ Hal ini guru BK dalam menangani permasalahan kesehatan mental (kesulitan belajar) peserta didik menggunakan layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individu.¹⁴

Anjuran pemerintah yang diharuskan untuk belajar dari rumah (daring) menjadikan peserta didik harus mengatur waktu untuk belajar dan juga waktu untuk membantu orang tua. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik ketika pagi

¹¹ PA, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PDPA PD

¹² RF, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PDRF PD

¹³ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

¹⁴ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2 Kode GBK KS

sampai siang peserta didik memilih untuk belajar dan utuk sore hari waktunya untuk membantu orang tua.¹⁵

Selama menjalani sekolah daring peserta didik harus pintar dalam mengatur waktu untuk belajar dan juga membantu orang tua. Orang tua yang bekerja sebagai penjual mengharuskan peserta didik untuk membantu pada malam hari. Sedangkan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas harus dilakukan pada pagi sampai sore hari.¹⁶

Hal ini juga dilakukan oleh peserta didik yang mana peserta didik harus mengatur waktu belajar dengan waktu membantu orang tua. Hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas VII bahwa:

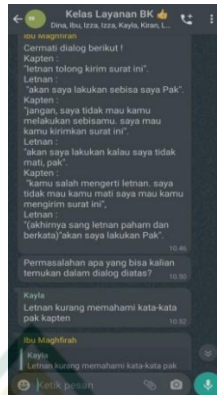
“Ketika jam setengah empat bangun dan sholat subuh, setelah itu menyapu rumah dan mandi sambil menunggu pembelajaran daring berlangsung membantu nenek memasak untuk sarapan pagi. Setelah dimulainya pembelajaran daring itu waktunya belajar dan sorenya juga membantu orang tua.”¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pemberian layanan kesehatan mental peserta didik selama pandemi COVID-19 menggunakan dua cara yaitu secara daring dan luring. Pemberin layanan secara daring biasanya menggunakan aplikasi whatsapp. Pemberian secara luring biasanya langsung datang kesekolahan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan pemerintah. Sedangkan pemberian layanan konseling individu dilakukan secara tatap muka, peneliti langsung datang kerumah peserta didik.

¹⁵ AR, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PDAR PD

¹⁶ RF, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PDRF PD

¹⁷ PA, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PDPA PD



Gambar 4.4 Pemberian Bimbingan Klasikal Daring



Gambar 4.5 Pemberian Bimbingan Secara Luring



Gambar 4.6 Pemberian Konseling Individu

Guru BK mempunyai peranan dalam memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Mengetahui peserta didik memiliki permasalahan kesulitan belajar guru BK langsung mengatasi dalam permasalahan tersebut. Jika ada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam kesehatan mentalnya guru BK memberikan bantuan kepada peserta didik dengan

mengumpulkan peserta didik yang mempunyai permasalahan sama dan diberikan penanganan secara bersama-sama.¹⁸

Kinerja guru BK dalam melaksanakan layanan program bimbingan dan konseling disekolah juga dikemukakan oleh kepala sekolah. Jika ada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam hal apapun guru BK selalu siap untuk membantu menangani peserta didik. Disamping itu juga guru BK memberikan layanan konseling sekolah.¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti peran guru BK dalam mengentaskan kesulitan belajar peserta didik dalam penerapan konseling sekolah juga dirasakan peserta didik. Hal ini disampaikan peserta didik kelas VII bahwa:

“Pada saat kesulitan belajar guru BK memberikan layanan untuk mengetahui permasalahan yang dialami setelah belajar, setelah itu guru BK membantu untuk mengkomunikasikan dengan guru mapel tentang materi yang belum dimengerti.”²⁰

Peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar juga dirasakan oleh peserta didik. Pemberian layanan kesehatan mental peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat terbangun untuk melakukan belajar dengan baik. Disamping itu juga guru BK membantu untuk mengkomunikasikan kepada guru mapel mana materi yang belum dipahami oleh peserta didik.²¹

Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik dalam pemberian layanan kesehatan mental. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VII:

“Guru BK memberikan saran untuk meringkas materi saat pembelajaran setelah itu dipelajari kembali. Setelah itu

¹⁸ Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KGBK

¹⁹ Jumadi, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KGBK

²⁰ PA, Wawancara dengan Peserta didik VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PDPA PD

²¹ AR, Wawancara dengan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PDAR PD

mencoba untuk berlatih soal jika belum mengetahui jawabannya bisa google di internet.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pemberian layanan kesehatan mental pada masa pandemi COVID-19 guru BK memberikan layanan secara daring dan juga secara luring. Hal ini dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan metode ceramah dan juga diskusi. Sedangkan dalam pemberian layanan konseling individu dilakukan dengan cara langsung datang kerumah peserta didik.²³

Guru BK akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kliennya (peserta didik) dengan memberikan layanan-layanan yang cocok untuk peserta didik. Setelah melakukan layanan peserta didik pasti akan mengalami perkembangan dalam kegiatan belajarnya. Adapun perkembangan tersebut peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru BK juga berkolaborasi dengan guru mapel untuk mengentaskan permasalahan kliennya (peserta didik). Guru mapel memberikan daftar nama peserta didik yang mengalami kesehatan mentalnya. Pemberian dorongan dan semangat kepada peserta didik tetap dilakukan oleh guru BK. Ditambah lagi guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik selama pemberian layanan kesehatan mental menjadikan peserta didik semangat dalam bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan semangat dalam belajar.²⁴

Hal ini juga dirasakan oleh guru mapel bahwa dalam pemberian layanan peserta didik mengalami sebuah perkembangan. Perkembangan tersebut berupa tingkah laku peserta didik yang mana peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran daring. Setiap diberikannya tugas peserta didik selalu mengerjakan dengan semaksimal mungkin.²⁵

²² RF, Wawancara dengan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PDRF PD

²³ Hasil observasi peran guru BK dalam mengentaskan permasalahan kesulitan belajar peserta didik, Lampiran 3

²⁴ Magfirah, Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

²⁵ Masri, Wawancara dengan Guru Mapel SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 6, Kode GM KGBK

Setelah diberikannya layanan kesehatan mental guru BK mengadakan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaiannya pelaksanaan layanan yang diberikan guru BK. Guru BK melihat dari kehadiran peserta didik, jika peserta didik sudah memenuhi tugas dan absensi saat pembelajaran daring guru BK menyatakan bahwa pemberian layanan sudah baik. Hal ini guru BK hanya mengevaluasi saat pemberian layanan saat daring belum begitu maksimal dikarenakan hambatan-hambatan yang dialami saat pemberian layanan.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam permasalahan kesehatan mental (kesulitan belajar) peserta didik guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individu. Pemberian motivasi dan semangat yang dilakukan oleh guru BK berdampak bagus bagi psikis peserta didik yang dapat memberikan energi positif dalam belajar selama pandemi. Ditambah lagi adanya evaluasi menjadikan guru BK dapat meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh guru BK.

3. Gambaran Kesehatan Mental Disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

Pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya pandemi COVID-19 menjadikan banyak bermuculan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Diantaranya permasalahan yang dialami peserta didik adalah gangguan kesehatan mental yang dimana gangguan kesehatan mental tersebut berkaitan dengan kesulitan dalam belajar. Permasalahan tersebut seperti tidak fokusnya peserta didik saat pembelajaran daring, peserta didik membolos, sinyal dan paket data yang tidak mendukung.²⁷

Berbagai tanggapan mengenai kondisi mental peserta didik selama pandemi dirasakan oleh guru BK. Datangnya pandemi menjadikan peserta didik harus beradaptasi terlebih dahulu saat pembelajaran daring dan menjadikan kondisi mental peserta didik terganggu. Pada saat belajar daring peserta didik merasa jenuh, tidak menguasai materi dengan

²⁶ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

²⁷ Masri, Wawancara dengan guru mapel SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode GM PD

maksimal, dan peserta didik merasa malas untuk mengerjakan tugas.²⁸

Hal ini juga dirasakan guru mapel kondisi mental peserta didik selama pandemi COVID-19 mengalami ketergangguan. Seperti ketika guru mapel menjelaskan tentang materi peserta didik tidak fokus, tidak pahami materi. Adanya pandemi menjadikan tidak efektifnya dalam proses belajar.²⁹

Munculnya pandemi berakibat kepada kondisi mental peserta didik. Hal ini dijelaskan wakil kepala sekolah bahwa: “Kondisi mental peserta didik pada masa pandemi COVID-19 sedikit terganggu. Peserta didik mengalami permasalahan dalam belajarnya seperti tidak pahami materi, tidak fokus dalam belajarnya, stres akan tugas yang banyak dan masih banyak lagi.”³⁰

Guru bimbingan dan konseling (BK) berperan sebagai pembimbing dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik pada saat pandemi COVID-19 di sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati adalah kesulitan dalam belajar. Hal ini guru BK harus segera menangani permasalahan tersebut.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati menyatakan bahwa :

“Pada pembelajaran daring mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan capek karena dengan adanya pembelajaran daring tidak bisa berdiskusi tentang materi yang belum dipahami”³²

Hal ini ditanggapi peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati menyatakan bahwa:

²⁸ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KM

²⁹ Masri, Wawancara dengan guru mapel SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 6, Kode WKS KM

³⁰ Jumadi, Wawancara dengan Wakil kepala sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode WKS KM

³¹ Maghfirah, Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode GBK KS

³² AR, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PDAR PD

“Senang karena belajarnya hanya sebentar. Disamping itu juga lelah dikarenakan saat selesai pemberian pembelajaran daring selalu diberikan tugas menjadikan tugas menumpuk dan malas untuk mengerjakan.”³³

Hal ini juga ditanggapi peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati menyatakan bahwa:

“Lebih santai karena tidak harus berangkat pagi. Tetapi lama kelamaan membosankan karena sekolah daring dilakukan sendirian dirumah tidak bisa ketemu dengan teman-teman sekolah.”³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Konseling Sekolah di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati Selama Pandemi COVID-19

Konseling sekolah merupakan interkasi yang dilakukan guru BK dengan peserta didik dengan tujuan membantu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan konseling sekolah diterapkan ketika peserta didik mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut terkait dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati menerapkan anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah tetapi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu guru BK mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan pemberian layanan konseling sekolah secara daring. Pemberian layanan konseling sekolah dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan juga *google meet*.

Pembelajaran daring adalah salah satu menanggulangi permasalahan pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive dan sebagainya (Hasibuan, Simarmata dan Sudirman, 2019). Adapun luring menurut Sunendar, dkk (2020)

³³ PA, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PDPA PD

³⁴ RF, Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, Lampiran 1, Lampiran 5, Kode PDRF PD

dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari ‘luar jarnган’ terputus dari jaringan komputer. Misalnya seperti belajar melalui buku pegangan peserta didik atau pertemuan langsung.³⁵

Adanya pandemi COVID-19 menjadikan bermunculannya permasalahan dalam pendidikan seperti masalah belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Prayitno & Amity bahwa masalah belajar adalah sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti menunda-nunda tugas, mengulur waktu, membenci guru dan tidak mau bertanya tentang hal yang belum diketahuinya. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini faktor yang ada pada dalam diri individu itu sendiri. Sukses tidaknya hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor internal itu sendiri. Peserta didik yang menginginkan keberhasilan dalam hasil belajarnya diharuskan mempunyai jasmani yang kuat dan psikologis yang bagus.³⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang ada pada diri individu peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 ini tidak adanya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Disamping itu juga kurangnya peserta didik dalam memperhatikan saat pembelajaran daring berlangsung menjadikan peserta didik tidak pahamnya materi.³⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari faktor dari luar individu seperti orang tua. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, jika orang tua sudah menanamkan kebiasaan belajar setiap hari maka kemungkinan besar peserta didik tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Disamping peserta didik juga

³⁵ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Vol 2 No. (2020) 71

³⁶ Abdul Rozaq dkk, “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” Vol 1 No.1 Juni 2018, 11

³⁷ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

mebutuhkan support dari orang tua agar peserta didik dapat bersemangat dalam belajarnya.³⁸

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati yang mempengaruhi hasil dari belajar juga dari faktor keluarga peserta didik dan faktor dari sekolah itu sendiri. Mayoritas peserta didik tinggal bersama kerabat dikarenakan orang tua bekerja diluar negeri dan diluar kota menjadikan peserta didik tidak adanya pengawasan dan perhatian saat belajar. Disamping itu juga dengan adanya pandemi COVID-19 menjadikan peserta didik harus beradaptasi dalam pembelajaran daring yang menjadikan keterlambatan dalam perkembangan belajar peserta didik.³⁹

Permasalahan yang dihadapi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati ini adalah dibidang belajar. Kesulitan belajar tersebut timbul dikarenakan dengan adanya pembelajaran daring peserta didik merasa tidak fokus dalam belajar, kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Langkah yang diperlukan guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik dengan enam tahap, yaitu:

a. Mengenal peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar

Cara yang paling dasar dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah mengenal peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. seperti mengenali nama, kelas, nama orang tua dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar guru BK bisa mengenal lebih dalam tentang peserta didik.⁴⁰

Sebelum mengatasi permasalahan belajar guru BK harus mengenal terlebih dahulu peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 02 Pucakwangi, peneliti mengambil tiga sampel peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

³⁸ Abdul Rozaq dkk, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" Vol 1 No.1 Juni 2018, 11

³⁹ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁴⁰ Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, Medan, (2021) 20

Peserta didik tersebut kelas VII di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati bernama AR, PA dan RF.⁴¹

b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Setelah mengenal peserta didik langkah yang kedua adalah memahami sifat dan jenis kesulitan belajar peserta didik. Hal ini guru BK mencari tau pelajaran apa saja yang peserta didik merasa kesulitan. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru mapel untuk mencari tau kesulitan yang sekiranya peserta didik mengalami kesulitan.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam belajar peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya seperti merasa jenuh dalam pembelajaran, permasalahan dalam sinyal dan juga permasalahan tidak pahamnya akan materi yang disampaikan oleh guru mapel. Hal ini menyebabkannya keterlambatan dalam pembelajaran daring peserta didik.⁴³

c. Menetapkan latar belakang kesulitan belajar

Langkah yang ketiga adalah menetapkan latar belakang kesulitan belajar. Menetapkan latar belakang permasalahan kesulitan belajar peserta didik ini bertujuan agar peneliti memiliki gambaran permasalahan peserta didik. Hal ini guru BK dapat mengetahui timbulnya kesulitan belajar ini terletak pada dalam dirinya atau diluar dirinya.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati AR mengalami kesulitan belajarnya, dikarenakan datangnya pandemi COVID-19 yang kelamaan menjadikan jenuh dan capek saat pembelajaran daring. Disamping itu juga PA juga mengalami hal yang sama, dikarenakan didaerah tempat tinggal peserta didik susah sinyal

⁴¹ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁴² Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, Medan, (2021) 20

⁴³ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁴⁴ Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, Medan, (2021) 20

menjadikan peserta didik ketinggalan dalam materi yang disampaikan guru mapel. Disamping itu juga RF mengalami tidak fokus dalam pembelajaran dikarenakan daring, ditambah lagi setelah pembelajaran daring selalu diberikannya tugas menjadikan peserta didik tambah pusing.⁴⁵

d. Menetapkan usaha bantuan

Setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan belajar serta latar belakangnya maka yang selanjutnya adalah menetapkan usaha bantuan. Menetapkan usaha bantuan disini dilakukan agar guru BK dapat memberikan alternatif-alternatif dalam pemberian layanan. Sehingga pemberian layanan tersebut dapat diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati guru BK menentukan untuk diberikannya layanan. Layanan tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini peneliti menetapkan pemberian bantuan dalam permasalahan belajar peserta didik menggunakan layanan klasikal dan layanan konseling individu.⁴⁷

e. Pelaksanaan bantuan

Setelah ditentukannya tindakan yang akan diberikan selanjutnya guru BK melaksanakan bantuan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan bantuan ini dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan bantuan ini dilakukan pada waktu yang sudah direncanakan sebelumnya.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati guru BK pertama memberikan layanan klasikal terlebih dahulu yang dilakukan didalam kelas. Pemberian layanan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan mengutarakan permasalahan belajar yang dialami selama pandemi

⁴⁵ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁴⁶ Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, 21

⁴⁷ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁴⁸ Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, Medan, (2021) 20

COVID-19. Setelah dilakukannya layanan klasikal guru BK mengecek perkembangan peserta didik dengan cara menanyakan perkembangannya dengan wali kelas dan diambillah tiga peserta didik. Setelah itu dilakukannya konseling individu yang dimana peserta didik tersebut mencurahkan semua permasalahan yang mereka alami. Pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan terarah, disamping itu juga penilaian yang tepat sampai pada waktu yang sudah direncanakan.⁴⁹

f. Tindak lanjut

Langkah yang terakhir ini adalah tindak lanjut. Langkah ini digunakan untuk menilai sejauh mana tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut ini dilakukan dengan terus menerus, langkah ini dapat diketahui keberhasilan bantuan.⁵⁰

Setelah diberikannya layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati peneliti melakukan tindak lanjut yang dimana agar peneliti mengetahui pemberian layanan tersebut dapat terjadinya perkembangan dalam peserta didik atau tidak. Hal ini peserta didik juga mengutarakan pesan kesan dari pemberiannya layanan tersebut agar peneliti dapat mengetahui pemberian layanan tersebut dapat dipahami peserta didik. Pemberian layanan tersebut dilakukan dua kali pertemuan.⁵¹

Jadi pelaksanaan konseling sekolah selama pandemi COVID-19 dilakukan secara daring dan luring. Pemberian layanan konseling sekolah secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp yang mana guru BK mengirim sebuah teks dan dirson oleh peserta didik. Sedangkan pemberian layanan konseling sekolah secara luring dilakukan seperti saat sebelum adanya pandemi COVID-19.

⁴⁹ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

⁵⁰ Nurjulia Sulistia Tanti, *Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Medan*, Medan, (2021) 20-21

⁵¹ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Agustus 2021

2. Layanan Konseling Kesehatan Mental di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dalam Masa Pandemi COVID-19

Pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK pada peserta didik yang bermasalah akan menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling ini adalah bukti bahwa guru BK bertanggung jawab membantu peserta didik dalam permasalahan yang dihadapi. Guru BK mengatasi permasalahan kesehatan mental peserta didik SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati pada masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

a. Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik didalam kelas. Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 layanan bimbingan klasikal bisa dilakukan secara daring. Pemberian layanan bimbingan klasikal apat berbentuk diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Supriyanto (2010:5) menyatakan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang sasaranya pada peserta didik dalam satu kelas. Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang konselor untuk melakukan langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal. Pada proses pemberian layanan BK berformat layanan klasikal umumnya dibagi menjadi empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir.⁵² Langkah – langkah dalam pemberian layanan klasikal antara lain:

1) Pra Bimbingan / Persiapan

Guru BK dalam sebelum memberikan layanan klasikal harus melakuakan persiapan terlebih dahulu. Beberapa yang harus diperhatikan seperti kesiapan ruang, kesiapan alat dan bahan yang digunakan, kesiapan media yang ingin dipakai, kesiapan peserta didik, kesiapan materi dan lain sebagainya. jika dalam pemberian layanan dilakukan dengan persiapan dengan maksimal maka

⁵² Dedy Dharmawan Rafisa, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

peserta didik akan merasakan kenyamanan saat melakukan layanan.⁵³

Persiapan dalam pemberian layanan disini perlu dilakukan sebelum melakukan pemberian layanan. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati. Persiapan tersebut yang meliputi tempat pemberian layanan dilakukan didalam kelas VII , materi dalam layanan bertemakan cara belajar yang efektif.

2) Membuka

Kegiatan layanan bimbingan diharapkan dapat membangun adanya ikatan emosional antara peserta didik dengan guru BK. Kegiatan bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dapat aktif berkontribusi. Keaktifan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal sangat diperlukan karena dengan adanya keaktifan maka akan terbangun interaksi antara guru BK dengan peserta didik.⁵⁴

Pemberian layanan klasikal ini dilakukan guru BK disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dengan membuka menggunakan salam dan dilakukannya *ice breaking* yang bertujuan agar peserta didik bisa fokus saat melakukan layanan klasikal. Setelah diberikannya *ice breaking* guru BK disuruh menyebutkan nama dan juga hobi peserta didik. Guru BK melakukan perjanjian dengan peserta didik saat pemberian layanan diharuskan menggunakan asas kerahasiaan yang dimana peserta didik harus merahasiakan permasalahan yang dihadapi oleh teman-temannya. Disini dalam proses pembukaan layanan klasikal guru BK berusaha untuk mengambil perhatian peserta didik dalam melakukan layanan.⁵⁵

3) Penyampaian Layanan Bimbingan

Sasaran dalam layanan bimbingan klasikal adalah kepada peserta didik yang mengalami permasalahan maupun yang belum memiliki permasalahan. Keberhasilan

⁵³ Dedy Dharmawan Rafisa, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

⁵⁴ Dedy Dharmawan Rafisa, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

⁵⁵ Hasil Observasi disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati Pada Tanggal 18 Agustus 2021

dalam tahap penyampaian layanan bimbingan ini dipengaruhi oleh kemampuan guru BK dalam menyampaikan layanan, metode dan strategi layanan yang digunakan. Layanan ini dilakukan dengan dinamika kelompok seperti kegiatan bermain peran, psikodrama, sosiodrama, *hoomroom*, diskusi, film dan sebagainya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁵⁶

Setelah guru BK membuka proses layanan klasikal dengan salam dan perkenalan peserta didik guru BK melanjutkannya dengan penyampaian layanan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi pemberian layanan klasikal ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan peserta didik. Dimulai dengan mengutarakan permasalahan apa saja yang dialami pada masa pandemi COVID-19, setelah peserta didik mengutarakan permasalahan yang dihadapi secara satu-satu maka guru BK memilih permasalahan yang dominan. Hal ini guru BK memilih untuk membahas permasalahan dalam belajar peserta didik. Guru BK mengandalkan interaksi dengan peserta didik agar peserta didik dapat fokus saat pemberian layanan.

4) Penutup

Tahap penutupan atau akhir dalam bimbingan klasikal, setelah guru BK selesai melakukan layanan dengan menggunakan berbagai strategi maka guru BK menutup dengan cara menyampaikan ringkasan inti dari layanan yang telah disampaikan dan melibatkan peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan. Meminta respon peserta didik tentang materi yang diberikan, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan memberikan tugas kepada peserta didik. Semua tujuan dari kegiatan layanan bimbingan klasikal ini agar peserta didik memahami isi layanan kemudian peserta didik mampu *self understanding, self acceptance, dan self direction*.⁵⁷

⁵⁶ Dedy Dharmawan Rafisa, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

⁵⁷ Dedy Dharmawan Rafisa, *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)

Setelah dilakukannya pemberian layanan selanjutnya guru BK melakukan penutup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi guru BK menyuruh peserta didik untuk menyiapkan satu kertas yang dimana kertas tersebut harus berisikan kesimpulan materi yang bertujuan untuk mengetahui peserta didik fokus atau tidak saat pemberian layanan. Disamping itu juga guru BK menuliskan kesan pesan untuk guru BK yang bertujuan untuk intropeksi diri guru BK agar pemberian layanan semakin baik.

b. Memberikan Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan kepada guru BK kepada peserta didik secara tatap muka dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pemberian konseling individu pemahasannya secara mendalam tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pemberian konseling individu ini dilakukan agar peserta didik dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi bahwa konseling individu layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara langsung dengan guru bimbingan konseling (BK) dalam rangka mengentaskan masalah.⁵⁸ Pemberian layanan konseling individu ini dilakukan dengan cara empat mata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemberian layanan konseling individu dilakukan dengan tiga tahapan:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan layanan konseling individu harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin. Tahap ini memiliki makna yang berarti sangat penting untuk proses pelaksanaan layanan konseling individu. Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi identifikasi peserta didik, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan alat yang digunakan untuk pemberian

⁵⁸ Emi Susanti, *Penerapan Konseling Individu Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UIN Negeri Raden Intan Lampung), hlm 12

layanan, menerapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.⁵⁹

Perencanaan dilakukan agar tidak mendadak saat pemberian layanan individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi guru BK dan peneliti mengenal identitas peserta didiknya terlebih dahulu yang datanya diperoleh dari laporan guru mapel, setelah itu guru BK dan peneliti memberikan layanan di rumah peserta didik pada saat waktu senggang. Guru BK dan peneliti menekankan interaksi dengan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan layanan konseling individu meliputi menerima klien, membangun interaksi antara klien (peserta didik), membahas permasalahan peserta didik, mengentaskan permasalahan peserta didik, memantapkan komitmen peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya. Saat dilakukannya pelaksanaan layanan konseling individu guru BK harus bisa membuat peserta didik nyaman dalam mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu juga guru BK harus mempunyai asas kerahasiaan agar peserta didik mempunyai rasa percaya terhadap guru BK.⁶⁰

Saat proses pelaksanaan guru BK dan peneliti berkolaborasi dalam pemberian layanan, peneliti dan guru BK membangun interaksi dengan peserta didik terlebih dahulu yang dimana peserta didik mengenalkan dirinya dan peneliti menanyakan kabar peserta didik, kegiatan yang dilakukan saat adanya pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk membangun interaksi dengan peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan saat penelitian di sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati peserta didik mengutarakan permasalahan yang dihadapi dan guru BK juga mulai memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, disini guru BK dan peneliti menarik kesimpulan dalam permasalahan yang dihadapi

⁵⁹ Noorlatifah, *Layanan Konseling Individual Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas VII di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin, Vol 2 No 1*, 95

⁶⁰ Noorlatifah, *Layanan Konseling Individual Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas VII di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin, Vol 2 No 1*, 95

peserta didik adalah permasalahan dalam belajarnya. Hal ini guru BK dan peneliti juga memilih beberapa alternatif solusi dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi peserta didik.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Konseling Individu

3) Evaluasi dan Menganalisis Hasil Evaluasi

Evaluasi dalam pemberian konseling individu sangat dibutuhkan, dengan adanya evaluasi peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan layanan yang dilakukan. Menganalisis hasil evaluasi ini adalah kesimpulan dari hasil konseling individu yang telah dilakukan. Setelah dilakukannya evaluasi guru BK menetapkan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait.⁶¹

Setelah diberikannya solusi dalam penyelesaian yang dihadapi oleh peserta didik guru BK dan peneliti melakukan evaluasi agar peneliti dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati peneliti menanyakan kesimpulan dari pemberian layanan, hal apa yang harus dilakukan saat menghadapi pemasalahan yang dihadapi peserta didik. Setelah itu peserta didik memberikan pesan kesan saat pemberian layanan konseling individu. Pemberian layanan dikatakan berhasil jika peserta didik mampu merubah perilaku belajarnya, dibuktikan dengan perkembangan peserta didik yang menjadi aktif bertanya saat pembelajaran daring maupun luring, peserta didik

⁶¹ Noorlatifah, *Layanan Konseling Individual Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas VII di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin, Vol 2 No 1*, 96

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta tugas dari guru selalu dikerjakan sebisa dan semampu peserta didik.

3. Gambaran Kesehatan Mental Peserta Didik Disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

Kesehatan mental adalah suatu keadaan kejiwaan atau keadaan psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri atau pemecahan masalah terhadap masalah yang ada pada dalam dirinya (internal) dan masalah yang ada diluar dirinya (eksternal). Kesehatan mental mengacu pada cara berfikir, perasaan dan bertindak individu yang efisien dan efektif dalam menghadapi tentang hidup dan stres hidup. Jika seseorang tersebut mempunyai kesehatan mental yang baik maka seseorang tersebut dapat berkerjanya dugsi mental dalam diri seseorang secara optimal, seperti antara lain :

- a. Mampu melaksanakan aktivitas yang produktif dalam qilayah hidupnya.
- b. Mampu untuk beradaptasi dan melakukan hubungan interpersonal yang efektif dan efisien dengan orang lain
- c. Mampu beradaptasi dengan perubahan hidup yang alami, baik perubahan yang berskala kecil maupun tinggi.
- d. Mampu mensiasati kegagalan hidup yang dialami unuk beraktifitas kembali.

Kesehatan mental menurut Baungardner & Crother (2010) menjelaskan bahwa kesehatan mental yang positif memberi kontribusi kepada peningkatan kebahagiaan subjektif dalam diri seseorang ternyata berhubungan dengan harapan hidup yang lebih lama.⁶² Ciri-ciri individu yang memiliki mental yang sehat menurut (Sutardjo, 2004) antara lain:

- a. Kematangan Emosional, terdapat tiga ciri perilaku dan pemikiran pada orang yang emosinya disebut matang, yaitu memiliki disiplin diri, diterminasi diri dan kemandirian. Seorang

⁶² Fattah Hanurawan, *Strategi Pengembangan Kesehatan Mental Dilingkungan Sekolah, Vol 1, No 1(2012) 2*

yang memiliki disiplin diri dapat mengatur diri, hidup teratur, menaati hukum dan peraturan.

- b. Kemampuan menerima realitas, adanya perbedaan antara doringan, keinginan, dan ambisi disatu pihak, serta peluang dan kemampuan dipihak lainnya adalah hal yang biasa terjadi. Orang yang memiliki kemampuan untuk menerima realitas antara lain memperlihatkan perilaku mampu memecahkan masalah dengan segera dan menerima tanggung jawab.
- c. Dapat hidup bersama dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dapat menyangkut hakikat dirinya sebagai makhluk sosial yang tidak sekedar mau dan bersedia serta mampu bekerja sana untuk mencapai prestasi yang tinggi daripada dikerjakan sendiri, melainkan juga karena tidak dapat hidup sendiri.
- d. Mempunyai pandangan hidup. Mempunyai pandangan hidup yang senantiasa membimbingnya untuk berada dalam jalan yang benar terutama saat menghadapi atau berada dalam situasi yang mengganggu atau membebani.⁶³

Karakteristik pribadi yang mentalnya sehat menurut Syamsu Yusuf (1987) antara lain:

1. Fisik
 - a. Perkembangan normal
 - b. Berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya
 - c. Sehat dan tidak sakit-sakitan
2. Psikis
 - a. Respek terhadap orang lain dan diri sendiri
 - b. Memiliki insight dan rasa humor
 - c. Memiliki respons emosional yang wajar
 - d. Mampu berfikir realistis dan objektif
 - e. Terhindar dari gangguan psikologis
 - f. Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak defensif
 - g. Bersifat kreatif dan inovatif
 - h. Memiliki perasaan bebas untuk memilih dan menyatakan pendapat.

⁶³ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018) 32

3. Sosial

- a. Memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang terhadap orang lain, serta senang untuk memberikan pertolongan kepada orang yang memerlukan pertolongan
- b. Mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih dan persahabatan.
- c. Bersifat toleran dan menerima orang lain tanpa memandang kelas sosial, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, ras atau warna kulit.

4. Moral-Religius

- a. Beriman kepada Allah dan taat mengamalkan ajaran-Nya
- b. Berakhlak mulia, seperti: jujur, amanah (bertanggung jawab), syukur, sabar, dan ikhlas dan beramal.⁶⁴

Peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak menurut Hurlock (1986) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam secara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Tugas perkembangan remaja menyangkut aspek kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Syamsu Yusuf LN., 2016)

1. Pencapaian Tugas Perkembangan melalui Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas. Apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiannya. Upaya sekolah dalam mencapai tugas perkembangan seperti: (1) memberikan pengajaran atau bimbingan tentang keterampilan sosial, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kelompok, (3) mengajar atau membimbing peserta didik tentang hidup demokrasi atau hidup

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018) 33

berteman secara sehat, (4) peserta didik mendiskusikan tentang masalah peranan sosial pria atau wanita dalam masyarakat, (5) mendorong peserta didik untuk membaca literatur yang membuat peranan pria atau wanita, (6) menugaskan peserta didik untuk mengamati kehidupan sosial sebagai bahan pembahasan dalam berdiskusi dengan guru.

2. Mencapai Perkembangan Kemandirian Pribadi

Remaja merupakan perkembangan kearah kemandirian atau independensi pribadi. Untuk mencapai perkembangan remaja harus dapat menyelesaikan tugas perkembangan: (1) menerima keadaan fisik dan memanfaatkan secara efektif, (2) mencapai perkembangan emosional dari orang tua atau orang dewasa, (3) mencapai kemandirian ekonomi, (4) memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, (5) mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, (6) perkembangan konsep dan keterampilan intelektual yang perlu bagi kompetensi sebagai warga negara.

3. Perkembangan Filsafat Hidup

Perkembangan filsafat hidup merupakan pencapaian kematangan remaja dalam aspek nilai atau kontrol etika sebagai pertanda bahwa sebagai pribadi atau masyarakat yang baik. Dalam rangka membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas perkembangan maka sekolah dapat melakukan upaya sebagai berikut: (1) mengembangkan wawasan, sikap dan kebiasaan pesertadidik dalam menerapkan nilai atau norma yang dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat, (2) mengembangkan sikap altruis para peserta didik, dengan cara saling memberikan bantuan diantara teman, menengok teman yang sakit, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah atau yatim piatu dan fakir miskin, (3) mendiskusikan atau curah pendapat tentang berbagai masalah atau isu kenakalan remaja.

4. Pengembangan Keiman dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Perkembangan keimanan dan ketakwaan adalah tugas perkembangan yang penanamannya dimulai

sejak dini. Pada usia remaja, nilai keimanan dan ketakwaan harus sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

D. Pembahasan Layanan Kesehatan Mental Peserta Didik pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Konseling Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati

Kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang mempunyai ketentraman jiwa, dapat mengatasi permasalahan yang ada pada dalam dirinya serta dapat merasakan kebahagiaan diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Datangnya pandemi Covid-19 menjadikan peserta didik terganggu dalam kesehatan mentalnya, ketergangguan tersebut berupa kesulitan dalam belajar yang dimana peserta didik tidak bisa fokus dalam belajar dikarenakan pembelajaran daring, tidak pahamnya materi, binggung akan tugas yang banyak dan lain sebagainya. Hal ini tugas guru BK harus mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan konseling sekolah.

Konseling sekolah adalah proses interkasi antara guru BK dengan peserta didik yang dilakukan disekolah yang dimana bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada diri peserta didik agar peserta didik dapat berkembang dengan semestinya. Konseling sekolah digunakan guru BK saat peserta didik mempunyai permasalahan, yang mana permasalahan tersebut berkaitan dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karier.⁶⁷

Berdasarkan data yang telah diteliti, pemberian layanan konseling sekolah yang dilakukan oleh guru BK secara luring dan daring. Pemberian layanan konseling sekolah secara luring dilakukan dengan peserta didik datang kekelas dengan memakai masker dan mencuci tangan. Guru BK membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengabsen, setelah itu guru BK menyampaikan pemberian layanan dilakukan selama 30 menit dan menyampaikan topik yang akan dibahas mengenai kesulitan belajar peserta didik, setelah itu guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Setelah peserta didik dirasa sudah siap guru BK memulai interaksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran daring dan dilanjutkan dengan diskusi. Pada saat selesai pemberian

⁶⁵ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018) 192-197

⁶⁶ Diana Vidya Fakhriyani, "Kesehatan Mental", (Duta Media Publishing, 2019)

⁶⁷ Riyanto, "Psikologi Konseling", (Malang, UMM Press, 2017) 2-3

layanan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan dan mengutarakan pesan kesan mengikuti layanan dilanjutkan guru BK menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.⁶⁸

Sedangkan pemberian layanan konseling sekolah secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* atau *google meet*. Kegiatan dilakukan setiap hari rabu pada pukul setengah sepuluh sampai jam sepuluh. Guru BK mengirimkan teks dialog lalu peserta didik menanggapi pesan tersebut. Setelah selesai diberikannya layanan konseling sekolah guru BK mengirimkan form yang harus diisi peserta didik tentang kesimpulan pemberian layanan tersebut dan mengisi absen.⁶⁹

Pelaksanaan konseling sekolah tidak terlepas dari bantuan wali kelas yang dimana wali kelas tersebut mendapat laporan dari guru mapel tentang kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring maupun luring. Wali kelas juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajarnya. Hal ini wali kelas juga mendapatkan laporan dari guru mapel tentang permasalahan kesulitan belajar peserta didik.

Guru BK memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan belajarnya pada masa pandemi COVID-19 menggunakan layanan bimbingan klasikal dan juga layanan konseling individu. Layanan bimbingan klasikal diberikan pada hari rabu jam setengah sepuluh sampai jam sepuluh. Saat pemberian layanan klasikal disini guru BK menanyakan tentang topik yang akan dibahas saat pemberian layanan. Setelah ditentukannya topik yang akan dibahas guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dengan cara berdiskusi.

Sedangkan pemberian layanan konseling individu yang dilakukan peneliti, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi. Pemberian layanan konseling individu dilakukan dirumah peserta didik, saat proses konseling peneliti membangun interkasi peserta didik dengan memperkenalkan diri, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan sehari-hari peserta didik. Setelah itu peneliti menanyakan tentang proses belajarnya saat pandemi COVID-19 dan mendalami permasalahan yang dihadapi dalam belajarnya. Ketika proses

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Dra. Maghfirah selaku Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati (Jum'at 06 Agustus 2021) pukul 09.00 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Dra. Maghfirah selaku Guru BK SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati (Jum'at 06 Agustus 2021) pukul 09.00 WIB

penutupan konseling peserta didik menyimpulkan hasil dari pemberian konseling individu.

Tetapi dalam pelaksanaan konseling sekolah yang dilakukan selama pandemi COVID-19 pasti memiliki hambatan yang mengakibatkan kegiatan pelaksanaan konseling sekolah tidak lancar. Hambatan yang sering dijumpai mengenai koneksi internet yang buruk, tidak punya paket data yang mengakibatkan terhambatnya proses pemberian konseling sekolah. Disamping itu juga dengan pembelajaran daring peserta didik merasa bosan, maka dari itu guru BK biasanya memberikan solusi dengan menayangkan sebuah video motivasi agar peserta didik semangat.

Sehingga, dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dapat ditemukan benang merah, bahwa penerapan konseling sekolah pada kelas VII berpusat pada pemberian layanan kepada guru BK pada masa pandemi COVID-19. Guru BK memberikan konseling sekolah dengan cara daring dan luring, pemberian secara daring dilakukan di *whatsapp* dan *google meet*, sedangkan pemberian secara luring dilakukan didalam kelas. Guru BK menggunakan dua layanan dalam mengatasi kesehatan mental (kesulitan belajar) peserta didik pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individu.